

**PERAN IPNU-IPPNU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN
MINAT REMAJA DI DESA BETON KECAMATAN SIMAN
KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

FARID SAMSUL HADI

NIM. 210317384

IAIN

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2021**

ABSTRAK

Hadi, Farid Samsul. 2021. *Peran IPNU - IPPNU dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I

Kata kunci: Peran IPNU-IPPNU, Mengembangkan Bakat dan Minat, Remaja.

IPNU-IPPNU Ranting Beton adalah organisasi yang berada di bawah naungan *Nahdlatul Ulama' (NU)* merupakan ladang perjuangan pelajar dan remaja baik putra atau putri *Nahdlatul Ulama' (NU)* untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, serta pengkaderan dalam penggalian kerja nyata demi tegaknya ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan masyarakat berdasarkan pancasila UUD 19945. IPNU-IPPNU merupakan wadah yang mampu mengembangkan bakat dan minat remaja. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang Peran IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk menjelaskan bentuk peran IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. 2) Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. 3) Untuk mengalisis dampak pengembangan bakat dan minat remaja yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton terhadap bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana yang tahapannya sebagai berikut: kondensasi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) Bentuk peran IPNU-IPPNU Ranting Beton yaitu sebagai wadah belajar, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam rangka mengembangkan bakat dan minat bagi pelajar dan remaja di Desa Beton. 2) Strategi yang digunakan IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton yaitu melalui kegiatan-kegiatan, pelatihan dan pendekatan seperti *public speaking*, *habsy al Banjari*, desain grafis dan sebagainya. 3) dampak pengembangan bakat dan minat remaja yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton terhadap bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yaitu memberitahu pentingnya bakat dalam diri seseorang sehingga mereka sadar akan bakat dan minat yang dimilikinya, mampu meningkatkan bakat dan melatih mental, menjadikan remaja lebih aktif, produktif, dan inovatif serta bertanggung jawab, mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Farid Samsul Hadi
NIM : 210317384
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **Peran IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,



Siti Rohmaturosvidah Ratnawati, M.Pd.I
NIDN. 2023118901

Tanggal, 8 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Farid Samsul Hadi
NIM : 210317384
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran IPNU - IPPNU Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Oktober 2021

Ponorogo,
Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo



Dr. H. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi:

1. Ketua Sidang : **Dr. Moh. Thoyib, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**
3. Penguji II : **Siti Rohmaturosyidah R, M.Pd.I**

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farid Samsul Hadi
NIM : 210317384
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi IPNU-IPPNU Dalam Mengembangkan
Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton
Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 November 2021

Penulis



IAIN
PONOROGO
Farid Samsul Hadi
NIM.210317384

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farid Samsul Hadi
NIM : 210317384
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi IPNU-IPPNU Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.


Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 8 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan




Farid Samsul Hadi
NIM.210317384

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULUDAN KAJIAN TEORI ...	9
G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	9
H. Kajian Teori	13
1. Pengertian Peran	13
2. Pengertian IPNU-IPPNU.....	14
3. Pengertian Bakat dan Minat	16
4. Pengertian Remaja	21
BAB III : METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Kehadiran Peneliti	27
C. Lokasi Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29

F. Teknik Analisis Data	31
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	32
H. Tahapan – Tahapan Penelitian	33
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN.....	36
A. Deskripsi Data Umum	36
1. Sejarah IPNU-IPPNU.....	36
2. Profil IPNU-IPPNU Ranting Beton	35
3. Visi dan Misi.....	36
4. Struktur Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Beton.....	37
5. Program Kerja IPNU-IPPNU Ranting Beton	41
B. Deskripsi Data Khusus.....	42
1. Bentuk Peran IPNU-IPPNU Ranting Beton Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo	43
2. Strategi IPNU-IPPNU Ranting Beton Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo	46
3. Dampak Strategi Pengembangan Bakat dan Minat oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton Terhadap Bakat dan Minat Remaja Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo	49
BAB V: PEMBAHASAN.....	54
A. Analisis Bentuk Peran IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo	54
B. Analisis Strategi IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo .	57
C. Analisis Dampak Strategi Pengembangan Bakat dan Minat oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton Terhadap Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.....	61
BAB VI : PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mengandung visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, proses belajar mengajar, guru, murid, manajemen, sarana prasarana, biaya, lingkungan dan lain sebagainya. Berbagai komponen tersebut diibaratkan sebuah bangunan di mana jika bangunannya kokoh harus memiliki dasar atau fondasi sehingga dapat bertahan lebih lama.¹

Pendidikan menuntut terwujudnya program berjenjang melalui peningkatan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran yang membawa seseorang naik ke tingkat paling atas. Pendidikan merupakan kegiatan interaksi dengan sesama manusia, lingkungan, sekolahan dan lain sebagainya. Dengan berpedidikan akan terjadi perubahan mental pada diri seseorang. Pertumbuhan dan perkembangan mental terjadi pada setiap individu termasuk siswa SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi.²

Azyumardi, pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran tetapi dapat dikatakan proses tranfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisnya yang sempit, karena itu, perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Perbedaan pendidikan dengan pengajaran terletak pada proses penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian seseorang di samping transfer ilmu dan keahlian.³ Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dalam konotasi istilah “*Tarbiyah*,” “*Ta’lim*,” dan “*Ta’dib*” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah mengandung makna yang amat dalam

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 78.

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 7.

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 5.

menyangkut manusia, masyarakat serta lingkungan yang berhubungan dengan pendidikan informal, formal, dan non formal.⁴

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diterima atas kemauan sendiri dan kesadaran diri sendiri. Umumnya pendidikan informal didapat dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dalam perkembangan anak baik dari fisik, perilaku maupun mental sangat berpengaruh untuk masa yang akan datang. Umumnya, pendidikan yang pertama bagi anak-anak adalah pendidikan informal. Di pendidikan ini seorang anak masih dalam pegangan seorang ayah dan ibu. Jika mereka mendidik dengan baik maka anak tersebut baik pula perilakunya. Namun jika pendidikan kurang baik maka perilaku anak akan menjadi buruk.⁵

Setelah pendidikan informal lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur, sistematis dan berjenjang yang meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan ini disesuaikan dengan usia, perkembangan fisik dan psikis, karakteristik pendidikan yang dilaksanakan, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Ciri-ciri pendidikan formal antara lain yaitu adanya tempat pembelajaran, sekolah, kurikulum yang terstruktur secara formal, materi pembelajaran yang diberikan notabene adalah akademik, serta penyelenggara pendidikan dari pemerintah atau swasta.⁶ Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya tanpa ada campur tangan pemerintah. Ciri-ciri pendidikan non formal adalah kegiatan belajar bisa dilakukan di dalam maupun di luar ruangan, peserta didik dapat mengikuti pendidikan tanpa ada persyaratan, tidak berjenjang. Pendidikan tersebut meliputi TPQ, Organisasi Masyarakat seperti IPM, IMM, PMII, IPNU-IPPNU dan lain sebagainya.⁷

⁴ *Ibid.*

⁵ I Luh Aqnez Sylvia, et al., *Guru Hebat di Era Milenial* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 44.

⁶ *Ibid.*

⁷ Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 114.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan meningkatkan bakat seseorang. Sistem pendidikan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat remaja.⁸

Kurangnya perhatian terhadap pengembangan bakat remaja menyebabkan remaja menjadi bosan, acuh tak acuh dan melupakan betapa pentingnya dalam mengembangkan bakat dan minat. Beberapa remaja tersebut memilih pergi nongkrong sambil bermain *game online*, bahkan melakukan hal-hal yang melanggar hukum seperti halnya meminum minuman keras, mencuri dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat berdampak buruk terhadap potensi yang dimilikinya. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor antara lain kurangnya keinginan untuk bisa lebih berkembang, kurangnya dukungan dari keluarga, fasilitas di sekolah kurang mendukung, jenis ekstrakurikuler kurang lengkap, guru kurang profesional dan lain sebagainya.⁹

Pada pendidikan formal terdapat kegiatan tambahan di luar struktur program dan dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk menambah pengetahuan, mengembangkan bakat, dan kemampuan yang disebut dengan ekstrakurikuler.¹⁰ Tujuan dari ekstrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Allah Swt. kepedulian terhadap lingkungan sosial, budaya dan sekitarnya, serta menanamkan sikap rasa tanggung jawab melalui kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah.¹¹ Dengan kegiatan ini, bagi siswa khususnya pada siswa remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, potensi yang dimiliki siswa,

⁸ Maryam B. Gainau, *Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019), 101.

⁹ *Ibid.*, 102.

¹⁰ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287.

¹¹ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), 100.

bersosial, mempunyai rasa tanggung jawab serta mengembangkan bakat dan minat.

Tetapi, realitanya melalui ekstrakurikuler tersebut masih banyak kekurangan dalam mengembangkan bakat dan minat. Contoh kongkrit dalam pengembangan bakat tidak memperoleh kesempatan maksimal untuk berkembang adalah hasil penelitian Yaumil Agoes yang menemukan bahwa sekitar 22% siswa SD dan SLTP menjadi anak yang *underachiever*. Artinya prestasi yang mereka peroleh berada di bawah potensi bakat dan intelektual yang sesungguhnya.¹² Hal ini dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya kurangnya keinginan untuk bisa lebih berkembang. Faktor eksternal misalnya fasilitas di sekolah kurang mendukung, jenis ekstrakurikuler kurang lengkap, guru kurang profesional dan lain sebagainya. Dengan adanya kekurangan pada kegiatan ekstrakurikuler, maka masih belum maksimal untuk membantu pengembangan bakat dan minat seorang remaja. Untuk mengembangkan bakat dan minat seorang remaja secara maksimal maka perlu adanya rangsangan. Menurut Conny Semiawan, untuk mewujudkan bakat secara maksimal diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.¹³

Dalam hal ini, pendidikan non formal atau lebih tepatnya dengan mengikuti organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU)-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) dapat dikategorikan sebagai solusi untuk menambah pengetahuan, wawasan, mengembangkan bakat dan minat seorang remaja di era digital ini. Pendidikan non formal lebih mengutamakan keluarannya dalam ranah psikomotorik atau *skill*. Kelebihan dari pendidikan non formal yaitu biaya lebih murah, program-program pendidikan yang dilakukan dalam waktu yang singkat dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar, lebih berkaitan dengan masyarakat, kegiatan diarahkan untuk kepentingan peserta didik, memiliki program yang fleksibel dan lain sebagainya.¹⁴ Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU)-Ikatan Pelajar Putri

¹² Afi Parnawi, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 56.

¹³ *Ibid.*, 55.

¹⁴ Djudju Sudjana, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Grasindo, 2007), 25-26.

Nahdlatul Ulama' (IPPNU), bahwa pendidikan yang didapat tidak hanya teori saja, akan tetapi disertai dengan praktik sehingga seorang remaja mendapatkan pengalaman dan mampu mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan keinginan. IPNU-IPPNU Ranting Beton adalah organisasi yang berada di bawah naungan *Nahdlatul Ulama' (NU)* merupakan ladang perjuangan pelajar dan remaja baik putra atau putri *Nahdlatul Ulama' (NU)* untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, serta pengkaderan dalam penggalan kerja nyata demi tegaknya ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan masyarakat berdasarkan Pancasila UUD 1994.¹⁵

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, bahwa melalui kegiatan-kegiatan mampu mengembangkan bakat dan minat seorang remaja sesuai dengan keinginannya.¹⁶ Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti, beberapa bentuk pengembangan bakat dan minat tersebut meliputi *public speaking*, seni hadrah, desain grafis, mengaji dan lain sebagainya.¹⁷ Berdasarkan fakta-fakta dan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peran IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fakta dan masalah yang tersebut, peneliti memfokuskan kajian pada peran IPNU-IPPNU dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

¹⁵ Burhan Nudin, "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.1, (2017), 97.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/D/02-08/2021.

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-07/2021.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk peran IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana strategi IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana dampak pengembangan bakat dan minat remaja yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton terhadap bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bentuk peran IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengalisis dampak pengembangan bakat dan minat remaja yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton terhadap bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pengetahuan sosial dan pengembangan bakat khususnya pada remaja di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Oraganisasi IPNU-IPPNU

Sebagai sumbangan pemikiran dan pengetahuan berupa hasil penelitian untuk membuat kebijakan baru agar organisasi dapat berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi anak remaja.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan masyarakat untuk membantu mengembangkan bakat dan minat anak-anak mereka khususnya bagi remaja.

c. Remaja

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kesadaran para remaja akan pentingnya organisasi dalam masyarakat untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan memudahkan alur penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran dalam bentuk sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dibagi menjadi enam bab yang masing-masing bab saling berhubungan. Berikut bentuk sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama, adalah pendahuluan merupakan gambaran umum pola pemikiran keseluruhan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah yang berisi tentang kegelisahan peneliti; fokus penelitian yang merupakan batasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai; manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis; dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai acuan serta pisau analisis. Kajian teori tersebut mencakup pengertian peran, IPNU-IPPNU, bakat dan minat remaja.

Bab ketiga, adalah metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, adalah temuan penelitian. Bab ini memuat uraian tentang data umum dan data khusus. Dalam penelitian ini data umum meliputi sejarah IPNU-IPPNU, profil IPNU-IPPNU Ranting Beton, visi dan misi, struktur pengurus organisasi IPNU-IPPNU Ranting Beton, dan program kerja IPNU-IPPNU Ranting Beton. Sedangkan data khusus dalam penelitian ini mencangkup bentuk peran dan strategi IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo serta dampak pengembangan bakat dan minat remaja yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton terhadap bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Bab kelima, adalah pembahasan. Dalam pembahasan tersebut peneliti menganalisis peran IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja; bentuk peran dan strategi IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo serta dampak pengembangan bakat dan minat remaja yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton terhadap bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dengan teori yang relevan.

Bab keenam, adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang menguraikan jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Meninjau dari berbagai hasil penelitian yang sudah ada, maka peneliti menjadikannya sebagai telaah pustaka dalam kegiatan penelitian ini. Berikut adalah telaah dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi Farizal Ardianto, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2020 yang berjudul *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi (Studi Kasus di IPNU-IPPNU Kecamatan Siman)*.

Penelitian di atas bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai pendidikan agama Islam oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Siman; (2) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Siman; dan (3) Mendeskripsikan hasil internalisasi pendidikan agama Islam oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Siman.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan agama Islam oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Siman melalui kegiatan seperti NT-GSBA (Nahdlatu At-Tullab Gema Sholawat Bumi Siman) dan pengajian rutin dan Bakti Sosial. (2) Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Siman adalah Aswaja, Akidah, dan Amaliyah Nahdlatul Ulama' (NU); (3) Hasil internalisasi pendidikan agama Islam oleh IPNU-IPPNU Kecamatan Siman adalah menjaga diri dari pergaulan bebas, lebih menghargai dan menghormati

orang orang lain, mampu menjaga etika dalam bermasyarakat, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang organisasi IPNU-IPPNU. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti lakukan yaitu bahwa penelitian di atas membahas strategi internalisasi melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang strategi mengembangkan bakat dan minat remaja. Selain itu, perbedaan penelitian terletak pada tingkat kepengurusannya di mana penelitian di atas tingkatannya pada Pengurus Anak Cabang (PAC) sedangkan penelitian ini tingkatannya pada Pimpinan Ranting (PR).

2. Skripsi Siti Suhartini, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2018 yang berjudul *Peran Ektrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Minat Bakat dan Kreatifitas Siswa di MAN 2 Ponorogo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan minat bakat dan kreatifitas siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu peran ekstrakurikuler sebagai wadah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang seni musik. Peran ekstrakurikuler dalam mengembangkan kreativitasnya siswa adalah sebagai fasilitator, motivator, demonstrator.²

Kesamaan penelitian ini adalah membahas tentang pengembangan bakat pada remaja. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah jika penelitian di atas difokuskan pada siswa di pendidikan formal dalam mengembangkan minat bakat dan kreativitasnya, sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan bakat dan minat pada semua kalangan khususnya remaja baik pelajar maupun bukan dan tidak dalam pendidikan formal.

¹ Farizal Ardianto, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi (Studi Kasus di IPNU-IPPNU Kecamatan Siman)," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

² Siti Suhartini, "Peran Ektrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Minat Bakat dan Kreatifitas Siswa di MAN 2 Ponorogo (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

Perbedaan lainnya terletak pada wadah dan tempat. Jika penelitian di atas melalui ekstrakurikuler di Sekolah MAN 2 Ponorogo sedangkan penelitian ini melalui organisasi IPNU-IPPNU yang berada di Desa Beton.

3. Skripsi Anis Surya, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh tahun 2017/2018 yang berjudul ***Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Bakat Minat Siswa di SMK Negeri 1 Tapaktuan***. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran guru dan upaya peran guru dalam menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa. Hasil penelitian ini adalah peran guru sebagai pembimbing. Upaya guru memberikan arahan untuk menumbuhkembangkan bakat dan minat.³

Kesamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya dalam mengembangkan bakat dan minat. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas guru sebagai wadah dan fasilitator untuk menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa, sedangkan penelitian ini organisasi IPNU-IPPNU sebagai wadah, fasilitator, dan motivator dalam mengembangkan bakat dan minat.

4. Skripsi Tarwoko, mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013 yang berjudul ***Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Pada Ekstrakurikuler***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa pada ekstrakurikuler serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Hasil penelitian ini yaitu manajemen kesiswaan berperan positif dalam mengembangkan bakat siswa dengan cara membina dan melayani siswa dalam mengembangkan bakat. Faktor yang mendukung adalah kerja sama yang solid, semangat siswa, fasilitas mendukung. Faktor

³ Anis Surya, "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Bakat Minat Siswa di SMK Negeri 1 Tapaktuan" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017).

yang menghambat di antaranya fasilitas belum lengkap, waktu yang terbatas, kurangnya kedisiplinan siswa.⁴

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan bakat. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian di atas manajemen kesiswaan dari pendidikan formal yang berperan dalam mengembangkan bakat, sedangkan penelitian ini yang berperan adalah organisasi IPNU-IPPNU dari pendidikan non formal.

5. Skripsi Irfan Setianto, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019 yang berjudul *Peran Majelis Ta'lim Ulul Albab Dalam Mengembangkan Keterampilan Seni Islam dan Religiusitas di MAN 2 Ponorogo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Majelis Ta'lim Ulul Albab dalam mengembangkan keterampilan seni Islam, mengetahui upaya Majelis Ta'lim Ulul Albab dalam mengembangkan religiusitas siswa, dan mengetahui peran Majelis Ta'lim Ulul Albab dalam mengembangkan keterampilan seni Islam dan religiusitas di MAN 2 Ponorogo. Hasil penelitian ini yaitu upaya pengembangan keterampilan seni dan religiusitas siswa yaitu dengan kegiatan-kegiatan rutin dan mengikuti perlombaan Islami. Perannya sebagai fasilitator dan motivator.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama melalui kegiatan dalam pengembangan bakat. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian wadahnya melalui lembaga formal dan dalam kegiatannya lebih sedikit, sedangkan penelitian ini, wadahnya melalui lembaga non formal dan kegiatannya lebih banyak.⁵

⁴ Tarwoko, "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Pada Ekstrakurikuler," (Skripsi, UMS, 2013).

⁵ Irfan Setianto, "Peran Majelis Ta'lim Ulul Albab Dalam Mengembangkan Keterampilan Seni Islam dan Religiusitas di MAN 2 Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

B. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau kelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.⁶ Menurut Faris Siregar, peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Maksudnya seseorang yang melaksanakan tugas, hak dan kewajiban secara penuh sesuai dengan kedudukan dan jabatan.⁷

Menurut Riyadi, peran diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural. Di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan sebagaimana fungsinya.⁸

Menurut Soekanto, peran dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Peran Pasif Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana

⁶ IG Frederic Kuder, *Mencari Bakat Anak* (Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1982), 67.

⁷ Masduki Duryat, et al., *Mengasah Jiwa Kepemimpinan* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 13.

⁸ Syaron Brigitte Lantaeda, et al., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik*, Volume. 04, No. 048, (2017), 2.

anggotakelompok menahan dari agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.⁹

2. Pengertian IPNU-IPPNU

Kemunculan organisasi IPNU-IPPNU diawali dengan adanya jam'iyah yang sifatnya lokal yang dikelola oleh para ulama yang berupa sekumpulan para pelajar. Pelajar putra dan putri NU mendirikan suatu perkumpulan yang bernama *Tsamrotul Mustafidin* pada tahun 1963 yang bertempat di Kota Surabaya. Kemudian tiga tahun berlalu lahir kembali Persatuan Santri NU atau PERSANU. Di Malang lahir Persatuan Murid NU pada tahun 1941. Kemudian berdiri lagi perkumpulan dari remaja NU yang bernama *Ijmautholabiah* di Madura pada tahun 1945.¹⁰ Kemudian pada tanggal 24 Februari 1954 di Semarang ada gagasan untuk menyatukan langkah dan nama organisasi di bawah naungan NU dalam muktamar ma'arif. Usulan tersebut dipelopori oleh pelajar-pelajar dari Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Kemudian lahirlah organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dengan ketua pertama M. Tolhah Mansur. Satu tahun kemudian pada kongres pertama IPNU didirikan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) tepatnya pada tanggal 3 Maret 1955.¹¹

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) merupakan organisasi masyarakat baik untuk pelajar maupun bukan yang bergerak di bidang kaderisasi untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama yang berpaham Ahlus Sunnah wal Jama'ah serta berasaskan Pancasila dan UUD 1945.¹²

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Fahrizal Ardianto, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi (Studi Kasus di IPNU-IPPNU Kecamatan Siman)", 22.

¹¹ *Ibid.*, 23.

¹² Ruli Muspitasari, "Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto Kauman Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 25.

Sebagai pelaksana kebijakan dan program NU, organisasi IPNU-IPPNU di sekolah juga bertugas mencetak kader bangsa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. IPNU-IPPNU juga mempunyai tugas untuk memberdayakan dan menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual dan religiusitas yang berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah.¹³

Dalam mengaktualisasi aqidah dan asas, IPNU-IPPNU mempunyai empat sifat yaitu keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan.

a. Fungsi organisasi IPNU-IPPNU yaitu:

- 1) Sebagai wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyin.
- 2) Sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyah.
- 3) Sebagai wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at Islam.
- 4) Sebagai wadah kaderisasi NU untuk mempersiapkan kader –kader bangsa.

b. Visi dan misi IPNU-IPPNU di antaranya:

1) Visi IPNU-IPPNU

Visi IPNU-IPPNU adalah terbentuknya putra putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah Swt. berilmu, berakhlaq mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya Syariat Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

2) Misi IPNU-IPPNU

- a) Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam wadah organisasi IPNU-IPPNU.
- b) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus bangsa.

¹³ *Ibid.*

- c) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat guna terwujudnya Khaira Ummah.
- d) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama dengan pihak lain.¹⁴

3. Pengertian Bakat dan Minat

a. Bakat

Sejak dilahirkan, setiap orang ditakdirkan memiliki bakat. Bakat tersebut meliputi bakat akademis, bakat kinestik, seni, kreatif, olahraga dan kemampuan lainnya. Bakat seseorang dapat menjadi kemampuan yang nyata jika dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Untuk mengembangkan bakat perlu adanya sifat-sifat yang mendukung. Bakat, sifat-sifat, dan minat yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Perbedaan itulah yang menyebabkan perbedaan arah tujuan.¹⁵

Bakat adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut bisa berkembang melalui belajar dan akan menjadi kecakapan yang nyata. Namun apabila tidak dikembangkan maka kemampuan itu tidak akan menjadi kecakapan nyata atau disebut juga bakat yang terpendam. Untuk mengetahui bakat yang dimiliki yaitu dengan melihat nilai prestasi, ketrampilan, olahraga, seni, dan pengalaman pribadi.¹⁶

Menurut Chaplin, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut, bakat dapat mempengaruhi prestasi belajar.¹⁷ Menurut Utami Munandar, bakat adalah kemampuan yang memerlukan ikhtiar, pengembangan dan pelatihan secara sungguh-sungguh serta sistematis agar keinginan dapat dicapai. Menurut Asrori bakat merupakan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan

¹⁴ *Ibid.*, 27.

¹⁵ Rudi Mulyatiningsih, et al., *Bimbingan Pribadi Sosial, dan Karier* (Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia, 2006), 91.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Ahmad Fadilah, "Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2, (Agustus, 2016), 117.

keterampilan, baik yang bersifat khusus maupun umum.¹⁸ Dari beberapa definisi para ahli dapat disimpulkan bakat adalah suatu potensi untuk mencapai prestasi belajar sampai tingkat yang diinginkan.

1) Macam-macam Bakat

Conny dan Utami Munandar mengelompokkan jenis bakat menjadi lima yaitu:

- a) Bakat Akademis, misalnya dalam perhitungan, logika bahasa dan tentang materi yang lainnya.
- b) Bakat Kreatif-Produktif, misalnya merancang sesuatu yang baru, menciptakan sesuatu terbaru.
- c) Bakat Seni, misalnya memainkan alat musik, menggambar dan membuat patung lain-lain.
- d) Bakat Kinestik, misalnya bakat dalam bermain game dan olahraga.
- e) Bakat sosial, misalnya mahir mengajak ngobrol orang lain, berjualan, berbisnis dan lain-lain.¹⁹

2) Faktor-Faktor Mempengaruhi Perkembangan Bakat

Dalam mengembangkan bakat, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi agar tercapainya tujuan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sedangkan faktor eksternal dari luar diri. Faktor-faktor internal yaitu:

- a) Minat.
- b) Motif berprestasi.
- c) Keberanian mengambil resiko.
- d) Keuletan dalam menghadapi tantangan.
- e) Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul.

Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan bakat yaitu:

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Arif Parnawi, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 55.

- a) Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri.
 - b) Sarana dan prasarana.
 - c) Dukungan dan dorongan orang tua.
 - d) Lingkungan tempat tinggal.
 - e) Pola asuh orang tua.²⁰
- 3) Pengembangan Bakat

Bakat mempunyai urgensi besar dalam pengajaran dan dalam pengarahan rencana pekerjaan sekolah dalam memilih pekerjaan dan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan dan kepuasan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda dan kemampuan ini sangat menentukan prestasi seseorang. Misalnya seseorang yang berbakat bermain bola maka diperkirakan mampu mencapai prestasi tinggi di bidang tersebut. Semua itu perwujudan dari bakat dan kemampuan individu. Tetapi tidak semua orang berbakat bisa mencapai prestasi tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam ditentukan dari keadaan orang itu sendiri. Faktor dari luar ditentukan bagaimana bentuk dukungan dari orang tua, lingkungan maupun sekolah.²¹

Faktor penting yang dapat membantu mengembangkan bakat anak adalah dengan berlatih untuk mengukur, membandingkan, dan mengetahui segi-segi persamaan dan perbedaan antara benda-benda, hubungan yang menyangkut peristiwa yang ada dalam kehidupan. Bakat merupakan sesuatu hal penting untuk dijadikan sandaran dalam memilih bidang-bidang studi dan hobi. Jika seseorang mengetahui bakat yang dimiliki ia dapat menentukan bidang studi yang sesuai dengan dirinya.²²

²⁰ *Ibid.*, 57.

²¹ I G Frederic Kuder, *Mencari Bakat Anak-Anak*, 43.

²² Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 180-183.

b. Minat

Pengertian minat secara *etimologi* adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari sesuatu. Secara *terminologi* minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut Hilgar, minat adalah proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan puas. Kartini Kartono berpendapat bahwa, minat ialah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu obyek yang dianggap penting. Menurut Shaleh Abdul Rohman, minat adalah suatu kecenderungan untuk bertindak dan memberikan perhatian terhadap orang dan aktivitas atau situasi menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.²³

Crow berpendapat bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak untuk menghadapi persoalan baik orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.²⁴ Slameto mendefinisikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu antara diri sendiri dengan sesuatu yang lain. Semakin dekat hubungan tersebut semakin besar pula minatnya.²⁵

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, suatu kegiatan dan suatu barang. Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan, mempelajari, membuktikan dan mengingat terhadap objek atau suatu kegiatan disertai perasaan senang.

1) Jenis-Jenis Minat

- a) Minat Primitif yaitu minat minat yang tidak didasari atau asli dan alami dan belum terpengaruh alam sekitar dan kebudayaan.

²³ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), 53-54.

²⁴ *Ibid.*, 55.

²⁵ *Ibid.*, 58.

- b) Minat Kultural yaitu minat yang dipengaruhi oleh alam sekitar dan kebudayaan.
 - c) Minat Subyektif yaitu perasaan yang menyatakan pengalaman-pengalaman yang dapat dihitung dan sifatnya menyenangkan.
 - d) Minat Objektif yaitu terbentuk adanya reaksi positif terhadap obyek yang merangsang dan kegiatan di lingkungannya.²⁶
- 2) Macam-Macam Minat
- a) *Expressed Interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan kata-kata tertentu atau diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seseorang mempunyai sesuatu hal yang lebih.
 - b) *Manifest Interest* yaitu minat yang diwujudkan dengan tindakan dan perbuatan.
 - c) *Inventoried Interest* yaitu minat yang dapat diukur dan dinilai melalui kegiatan menjawab sejumlah pernyataan tertentu.²⁷
- 3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat
- a) Faktor Internal
Faktor internal adalah sesuatu yang datang dari dalam diri. Misalnya pemusatan, perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.
 - b) Faktor Eksternal
Faktor eksternal adalah sesuatu yang datang dari luar diri. Misalnya tersedianya fasilitas, dukungan dari seseorang seperti orang tua, guru, teman serta keadaan lingkungan.²⁸
- 4) Faktor-Faktor Timbulnya Minat
Minat ditimbulkan adanya stimulus yang mendorong seseorang yang memperhatikan, mengerjakan, dengan senang tanpa ada

²⁶ Arif Mustofa dan Pairun Roniwijaya, "Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Praktik Kelistrikan Otomotif Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XII", *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 1, No 2, (2014), 211.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, 61.

keterpaksaan. Berikut asal usul minat dan sikap menurut Mahfuh Shalahudin yaitu:

- a) Faktor kebutuhan dari dalam.
- b) Faktor motif sosial.
- c) Faktor emosional.²⁹
- d) Beberapa kemungkinan perkembangan minat dan pengalaman.

4. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah salah satu periode dalam rentang kehidupan di mana pada fase ini merupakan segmen penting dalam siklus perkembangan individu sekaligus masa transisi yang diarahkan pada perkembangan masa dewasa. Masa remaja “*adolescence*” yang berarti “*tumbuh*” atau dewasa. Menurut Hurlock, masa remaja sebagai suatu transisi atau peralihan di mana individu secara fisik dan psikis tumbuh dari masa anak-anak ke masa dewasa.³⁰

Menurut G. Stanley Hall, remaja adalah “*adolescence is a time “ storm and stress”*” artinya masa yang penuh dengan badai dan tekanan jiwa. Pada masa ini, terjadi perubahan besar baik fisik, intelektual, dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik). Sedangkan menurut Monks dkk. masa remaja berkisar dari usia 12 sampai 21 tahun dan selesainya pertumbuhan fisik. Pada masa ini, remaja mencapai kematangan kemampuan reproduksi dan pertumbuhan fisik secara maksimal. Selain itu, pada masa ini juga ditandai dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan berfikir, kemampuan memahami, dan kemampuan mengingat.³¹

Menurut WHO (*World Health Organization*), batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Sarwono, “remaja dalam arti *adolescence* (Inggris) berasal dari kata *adolscere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Maksudnya adalah tidak hanya kematangan fisik, tetapi

²⁹ *Ibid.*, 62.

³⁰ Miftahul Jannah, “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam” *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 1, No 1, (2016), 245.

³¹ *Ibid.*

terutama kematangan sosial psikologis. Remaja dalam artian psikologis sangat berkaitan dengan kehidupan dan keadaan masyarakat, seperti masa remaja yang sangat panjang dan ada yang hampir tidak ada sama sekali. Akan tetapi, untuk tujuan-tujuan praktis perlu juga ditetapkan suatu batasan tertentu. Salah satu definisi tentang remaja yang didasarkan pada tujuan praktis adalah yang diberikan oleh organisasi kesehatan sedunia atau WHO (*World Health Organization*).³²

Ada 3 kriteria batasan remaja menurut WHO yaitu meliputi biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Batasan remaja tersebut adalah:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.
- d. Seseorang laki-laki atau perempuan yang dapat dikatakan sebagai remaja yaitu berumur 13 sampai dengan 21 tahun.³³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dari anak yang belum matang menuju orang dewasa yang matang suatu periode transisi secara biologis, psikologis, dan sosial.

Di dalam Islam, remaja merupakan masa-masa yang sangat dibanggakan. Bukan hanya pertumbuhan dan perkembangan saja yang diperhatikan namun yang terpenting adalah mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan pengetahuan. Di dalam Islam remaja sangat diperhatikan seperti halnya adanya hukum Islam yang berisi larangan-larangan yang dilakukan

³² Muhammad Widiensyah, "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Pinejam Paser Utara," *Ejournal Sosiologi Konsentrasi*, Vol. 2, No. 4, (2014), 17.

³³ *Ibid.*

di masa remaja. Hukum Islam berfungsi untuk menuntun para remaja ke jalan yang benar. Seorang remaja dianjurkan dekat dengan Allah Swt. dalam melakukan rutinitas keagamaan seperti halnya shalat, mengaji, puasa dan lain sebagainya. Seorang remaja harus mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan yang dimiliki, menumbuhkan sikap empati kepada orang lain.³⁴

a. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Menurut Islam

Dalam agama Islam, mengajarkan manusia hidup secara berkesinambungan dan ajaran Islam harus diperkenalkan sejak dini agar kelak tidak berat dalam melaksanakannya. Rosulullah Saw. mengajarkan kepada kepada umat Islam dalam memberikan pendidikan kepada anak itu secara bertahap. Pada usia 7 tahun, anak diperintahkan untuk shalat, jika tidak ada kemauan jangan dipukul. Jika pada usia 10 tahun diperintahkan shalat masih tidak mau maka orang tua boleh memukul. Pukulan itu dimaksudkan untuk mendidik anak dan tidak menyiksa anak karena seorang anak masih mudah dibentuk akhlakunya dengan hukuman ringan asalkan orang tua menjadi *uswatun hasanah* bagi anak-anaknya.³⁵

Menurut Havighurst, tugas-tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat periode tertentu dalam kehidupan individu dan jika berhasil akan menumbulkan rasa bahagia dan akan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Namun, jika gagal akan menimbulkan rasa menyesal dan mengalami kesulitan akan tugas-tugas berikutnya.³⁶

Berikut tugas perkembangan remaja menurut Havighurst yaitu:

- 1) Perkembangan aspek-aspek biologis.
- 2) Menerima peranan orang dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat.

³⁴ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam," 247.

³⁵ *Ibid.*, 252.

³⁶ *Ibid.*, 253

- 3) Mendapat kebebasan emosional dari orang tua, dewasa atau orang lain.
 - 4) Mendapat pandangan hidup sendiri.
 - 5) Merealisasikan suatu identitas diri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda.³⁷
- b. Tugas Perkembangan Remaja Awal (Usia 10-14 Tahun)

Dalam bahasa Arab usia pubertas (*teenagers*) disebut dengan *murāḥaqah* berasal dari kata *rāḥaq* yang berarti usia yang mendekati baligh. *Rāḥaq* berasal dari isim mashdar *murāḥaqah* artinya seorang anak yang mendekati usia baligh dan *murāḥaqah* sendiri berarti fase dimulai perkembangan menuju kematangan seksual. Di sisi lain kata *al-Murāḥaqah* dalam kamus bahasa Arab bermakna kedunguan dan kebodohan, kejahatan dan kedhaliman.³⁸

Pada fase ini, tugas perkembangan remaja yang dijalani adalah:

- 1) Memahami masa pubertas.
 - 2) Memahami tentang menstruasi bagi anak perempuan serta mimpi basah bagi anak laki-laki sebelum mereka mengalaminya.
 - 3) Hargai privasi anak.
 - 4) Tekankan pada anak bahwa proses kematangan sosial berbeda-beda.
 - 5) Memberikan aturan tentang percintaan antar lawan jenis
 - 6) Diskusikan tentang emosional dan seksual.³⁹
- c. Tugas Perkembangan Remaja Madya (Usia 14-17)

Menurut William Key tugas perkembangan pada fase ini yaitu:

- 1) Menerima fisiknya sendiri.
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- 3) Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul secara individual maupun kelompok.

³⁷ *Ibid.*, 253

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*, 254.

- 4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
- 5) Menerima dirinya sendiri dan yakin akan kemampuannya sendiri.
- 6) Memperkuat pengendalian diri.
- 7) Mampu meninggalkan sifat kekanak-kanakan.⁴⁰

d. Kenakalan Remaja

Anak remaja adalah aset bangsa dan salah satu sumber daya manusia untuk meneruskan cita-cita bangsa. Remaja adalah generasi penerus pada masa depan dan kualitas remaja masa sekarang menentukan kualitas bangsa masa depan. Masalah yang serius di kalangan remaja dan harus mendapat penanganan khusus adalah kenakalan remaja yang menjurus kepada tindakan kriminal dan bertentangan dengan hukum atau dikenal dengan *juvenile delinquency*. Misalnya mencuri barang berharga, menggunakan obat-obatan terlarang, menganiaya orang lain, dan lain sebagainya.⁴¹

Fenomena yang terjadi pada anak remaja ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses pertumbuhan remaja. Kenakalan ini sering terjadi pada pasangan orang tua yang memiliki dinamika tinggi, keluarga miskin dan tingkat kekerasan yang berlebihan. Selain itu, faktor lain dari kenakalan remaja meliputi genetik, gender, dimensi kepribadian, kecerdasan, dan kompetensi sosial.⁴²

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Tri Anjarwani, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 1.

⁴² *Ibid.*, 4.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Pendekatan penelitian kualitatif dapat menguraikan kalimat secara tertulis dan secara lisan. Penyajian data dapat berbentuk jenjang atau tingkatan dan data yang dihasilkan harus bersifat subjektif.

Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, oleh karena itu urutan kegiatan bisa berubah-ubah. Tujuan utama penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, di mana akan menghasilkan teori atau dikenal dengan *grounded theory research*.¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dilakukan agar fokus penelitian dan landasan teori sesuai dengan fakta di lapangan. Landasan teori juga memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.²

¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

² *Ibid.*, 7.

B. Kehadiran Peneliti

Karakteristik penelitian kualitatif adalah memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitiannya, bersifat alamiah, menekankan pada proses dan lain-lain.³

Penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta melakukan wawancara dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekaligus mengumpulkan data untuk mempermudah melakukan pengumpulan data. Adapun instrumen yang lain digunakan sebagai penunjang saja.

C. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Penulis memilih IPNU-IPPNU Ranting Beton sebagai objek penelitian, karena organisasi ini telah berhasil mengembangkan bakat dan melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari keberadaan data yang merupakan informasi dan bahan utama untuk memberikan gambaran mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menjawab penelitian. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber di mana dalam pengumpulannya juga menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian. Data yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan pengolahan disebut data mentah.⁴

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

Data tersebut bisa berupa suatu keadaan, suara, huruf, gambar, angka, bahasa atau simbol dan lain sebagainya yang bisa digunakan sebagai bahan utama untuk melihat objek, lingkungan, kejadian atau konsep.⁵

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer juga disebut data asli atau baru. Data ini tentang peran dan strategi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo serta dampak strategi pengembangan bakat dan minat reamaja oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo penelitian tersebut Teknik yang dapat digunakan adalah observasi, wawancara, diskusi terfokus.⁶ Dalam hal ini informan terdiri dari pengurus NU ranting Beton, alumni IPNU-IPPNU, dan anggota organisasi IPNU-IPPNU Ranting Beton.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya.⁷ Dalam hal ini data sekunder meliputi sejarah IPNU-IPPNU, visi-misi IPNU-IPPNU, profil IPNU-IPPNU Ranting Beton, struktur organisasi IPNU-IPPNU Ranting Beton. Peneliti, memperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan-laporan, dokumen, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan strategi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan

⁵ *Ibid.*

⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 103.

⁷ *Ibid.*, 104.

bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Cara paling efektif yang digunakan dalam metode observasi adalah melengkapinya dengan format ataupun blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi poin-poin tentang tingkah laku atau fenomena yang telah digambarkan. Pengamat merupakan pemegang peran yang sangat penting jika menggunakan metode observasi. Oleh karena itu, pengamat harus jeli dalam mengamati kejadian, gerak dan proses.⁸ Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti ikut serta dalam kegiatan secara langsung. Dalam observasi non partisipatif, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan melainkan hanya berperan mengamati. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap peran IPNU-IPPNU Ranting Beton, strategi yang digunakan, serta dampak dari strategi pengembangan bakat dan minat terhadap bakat dan minat remaja Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi atau semacam percakapan yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang penting.⁹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak jarang menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah kegiatan untuk memperoleh informasi atau keterangan dengan cara tanya jawab bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan.¹⁰

⁸ *Ibid.*, 100.

⁹ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), 113.

¹⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 50.

Ada beberapa hal yang harus peneliti perhatikan saat mewawancarai informan yaitu intonasi suara, kecepatan bicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan non verbal. Ada beberapa langkah saat melakukan wawancara agar lebih terstruktur, yaitu dimulai dengan pertanyaan yang mudah, dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multipel, jangan menanyakan pertanyaan pribadi, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, kontrol emosi negatif.¹¹

Dalam penelitian ini, yang dijadikan informan adalah:

- a. Pengurus Organisasi
 - b. Alumni Organisasi
 - c. Tokoh-tokoh NU ranting Beton
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini berupa dokumen-dokumen dan rekaman. Loncoln dan Guba mengartikan bahwa, rekaman sebagai setiap tulisan yang dipersiapkan oleh dan untuk individu maupun organisasi dengan tujuan membuktikan bahwa adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen adalah setiap tulisan yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, surat kabar, foto-foto dan lain-lain.¹²

Dokumen dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Dokumen pribadi adalah dokumen yang dimiliki oleh perorangan. Contohnya buku harian, surat pribadi, dan biografi.
- b. Dokumen resmi adalah dokumen yang sifatnya umum. Contohnya pengumuman, instruksi, aturan, majalah, buletin dan sebagainya.¹³

¹¹ *Ibid.*

¹² Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 65.

¹³ *Ibid.*, 66.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun dalam pola-pola dan mengambil data yang penting untuk dipelajari kemudian dilanjutkan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.¹⁴

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh lalu dikembangkan pola hubungan tertentu dan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana.¹⁵ Analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data yang fungsinya mempertajam, mengatur jenis data, memfokuskan dan mengelimir data sedemikian rupa sehingga dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Setelah tahap pertama selesai, peneliti melanjutkan langkah kedua yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan adalah bentuk *teks-naratif*. Dengan pertimbangan bahwa setiap data yang diperoleh selalu berkaitan dengan data lainnya, sehingga mudah dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Tujuan penyajian data yaitu untuk mengorganisasikan dan tersusunnya pola hubungan data sehingga mudah dipahami. Dalam hal ini, data yang disajikan peneliti adalah mengenai bentuk peran dan strategi IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja serta dampak pengembangan bakat dan minat remaja yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Ranting

¹⁴ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

¹⁵ Melkisedek dan Neolaka, *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan Potret dan Upaya Peningkatan Kualitasnya* (Malang: PT Cita Intrans Selaras, 2020), 58.

Beton terhadap remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan ketiga dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan yang maksud adalah pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Simpulan diambil secara bertahap yaitu menyusun simpulan sementara dan menarik kesimpulan akhir.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.¹⁷

Dalam hal ini, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dicari. Dalam hal ini, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara mengecek data-data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh benar atau salah.

2. Triangulasi

Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data dengan cara pengecekan ulang. Teknik triangulasi dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

b. Triangulasi Metode

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

Penggunaan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang data. Misalnya yang sebelumnya menggunakan metode pengamatan selanjutnya melakukan wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.¹⁸

H. Tahapan – Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan serta mempersiapkan perlengkapan penelitian dalam rangka penggalian data.

2. Tahapan Penggalian Data

Tahapan ini merupakan pekerjaan lapangan di mana peneliti ikut serta dalam aktifitas dan melakukan pengamatan, wawancara, dan mengumpulkan data. Membuat diagram-diagram kemudian menganalisa data lapangan dilakukan setelah penelitian.

3. Tahapan Analisa Data

Tahapan analisa data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai titik temu hasil penelitian.

4. Tahapan Penulisan Laporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir setelah proses di atas terlaksanakan.

¹⁸ *Ibid.*

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah IPNU-IPPNU

Kemunculan organisasi IPNU-IPPNU diawali dengan adanya jam'iyah yang sifatnya lokal yang dikelola oleh para ulama yang berupa sekumpulan para pelajar. Pelajar putra dan putri NU mendirikan suatu perkumpulan yang bernama *Tsamrotul Mustafidin* pada tahun 1963 yang bertempat di Kota Surabaya. Kemudian tiga tahun berlalu lahir kembali Persatuan Santri NU atau PERSANU. Di Malang, lahir Persatuan Murid NU pada tahun 1941. Kemudian berdiri lagi perkumpulan dari remaja NU yang bernama *Ijmautholabiah* di Madura pada tahun 1945.¹

Kemudian pada tanggal 24 Februari 1954 di Semarang, ada gagasan untuk menyatukan langkah dan nama organisasi di bawah naungan NU dalam muktamar ma'arif. Usulan tersebut dipelopori oleh pelajar-pelajar dari Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Kemudian lahirlah organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dengan ketua pertama M. Tolhah Mansur. Satu tahun kemudian pada kongres pertama IPNU didirikan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) tepatnya pada tanggal 3 Maret 1955.²

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) merupakan organisasi siswa dan santri yang bergerak dalam bidang kaderisasi untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama

1 Fahrizal Ardianto, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi Studi Kasus di IPNU-IPPNU Kecamatan Siman*, 22

2 *Ibid.*, 23

yang berpaham Ahlus Sunnah wal Jama'ah serta berasaskan Pancasila dan UUD 1945.¹

Di samping sebagai pelaksana kebijakan dan program NU, IPNU dan IPPNU sebagai organisasi di sekolah juga bertugas mencetak kader bangsa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. IPNU-IPPNU mempunyai tugas untuk memberdayakan dan menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual dan religiusitas yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang menjadi ideologi Nahdliyin.²

2. Profil IPNU-IPPNU Ranting Beton

IPNU-IPPNU Ranting Beton adalah organisasi di bawah naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). Salah satu fungsi organisasi ini adalah sebagai wadah komunikasi, aktualisasi dan wadah kaderisasi para pelajar maupun remaja di Indonesia khususnya di Desa Beton. Oleh karena itu organisasi ini mempunyai potensi dalam pembinaan dan pengembangan para remaja terutama di kalangan pelajar. Sebagai penerus bangsa Indonesia, IPNU-IPPNU harus berjuang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kiprah perjuangan IPNU-IPPNU Ranting Beton sudah berjalan sangat lama sekali. Akan tetapi sempat fakum beberapa tahun silam. Seiring berjalannya waktu, IPNU-IPPNU Ranting Beton mulai aktif kembali pada tahun 2012-2014 dan Puji Santoso sebagai ketua IPNU sedangkan Siti Asroful Muti'ah sebagai ketua IPPNU. Proses pergantian ketua dilakukan demokrasi (pemilihan) dalam jangka dua tahun sekali sesuai dengan PDPRT IPNU-IPPNU. Setelah masa khidmat Puji Santoso bersama Siti Asroful Muti'ah selesai, proses pemilihan ketua dilakukan kembali dengan cara yang sama dan yang terpilih sebagai ketua IPNU adalah Mohammad Abdul Rohman sedangkan ketua IPPNU adalah Ria Ratnawati pada masa khidmat

¹ Ruli Muspitasari, *Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU dan Kepribadian terhadap Kepemimpinan Siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto Kauman Ponorogo*, 25

² *Ibid.*

2014-1016. Pada masa khidmat 2016-2018, Hasan Alwan Budi Utomo dan Siti Ma'ratus Sholihah sebagai ketua IPNU-IPPNU. Lalu masa khidmat 2018-2020, Mohammad Abdul Rokhim dan Nina Noviana terpilih sebagai ketua IPNU-IPPNU. Setelah kepengurusan Rokhim dan rekanita Nina selesai maka pergantian ketua dilakukan kembali. Pada masa khidmat 2020-2022, yang terpilih sebagai ketua IPNU-IPPNU adalah Wisnu Dwiki Prasetyo Tema Putra dan Siti Alfiyatul Sa'adati Zakiyah.

Seiring dengan perkembangan zaman, program kerja dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selalu didasarkan pada norma-norma agama, masyarakat, sosial, dan budaya. Hal ini dilakukan mulai tahun dulu sampai sekarang agar terbentuknya putra putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya Syariat Islam menurut paham Ahlunnah Wal Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Visi dan Misi

a. Visi dan misi IPNU-IPPNU di antaranya:

1) Visi IPNU-IPPNU

Visi IPNU-IPPNU adalah terbentuknya putra putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya Syariat Islam menurut paham Ahlunnah Wal Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

2) Misi IPNU-IPPNU

a) Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam wadah organisasi IPNU-IPPNU.

b) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus bangsa.

- c) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat guna terwujudnya tujuan organisasi IPNU-IPPNU

4. Struktur Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Beton

Tabel 4.1

Struktur Pengurus Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Desa Beton Kecamatan Siman Masa Khidmad 2020-2022

1	PELINDUNG	Kepala Desa Beton
		Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Beton
2	PEMBINA	Moh. Abdul Rohman
		Hasan Alwan Budiutomo
		Moh. Abdul Rokhim

1	Ketua	Wisnu Dwiki Prasetyo Tema Putra
2	Wakil Ketua I	Toni Ferdian Aprilianto
3	Wakil Ketua II	Anjas Eko Setiawan
4	Wakil Ketua III	M. Rizky Zainul Alin
5	Sekretaris	Ahmad Masykur Barokah
6	Bendahara	Pamuji

Departemen Organisasi	
1	Ananda Kurnia Fahrezi (Koordinator)
2	Khafid Pramudya Khalifatullah
3	Ardendy Herdian Firdayanto
4	Anas Setyo Pambudi
5	Rino Aditia Saputra

Departemen Kaderisasi	
1	Arnendy Herdian Firdayanto (Koordinator)
2	Muhammad Agus Hasanudin
3	Wusthon Nawawi Mufti
4	Muhammad Haidar Hilmi
5	Alif Nugroho

Departemen Dakwah	
1	Farid Samsul Hadi (Koodinator)
2	Ahmad Risqi Faqih Ridho
3	Rehan
4	Hasan Alwan Budiutomo
5	Muhammad Hendrik Hendra Pamungkas

Departemen Olahraga, Seni dan Budaya	
1	Muhammad Abdul Aziz Kurniawan (Koordinator)
2	Naufal Rohmatul Amri
3	Devy Rendra Setiawan
4	Ahmad Rohis
5	Adi Saputro

Lembaga Pers dan Penerbitan	
1	Abid Gufron Fuad (Koodinator)
2	Muhammad Hasan
3	Rangga Adi Saputra
4	Hayu Kurniawan Saputra
5	Muhammad Abdul Rouf

Tabel 4.2
Struktur Pengurus Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPPNU) Desa Beton Kecamatan Siman Masa Khidmat 2020-2022

1	PELINDUNG	Kepala Desa Beton
		Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Desa Beton
2	PEMBINA	Ria Ratnawati
		Nina Noviana
		Siti Mar'atus Sholekhah

1	Ketua	Siti Alfiyatul Sa'adati Zakiyah
2	Wakil Ketua I	Rezki Putri Septiani
3	Wakil Ketua II	Siti Maisaroh
4	Wakil Ketua III	Laila Khoirunnisa'
5	Sekretaris	Silfi Nur Sangidah
6	Bendahara	Vidya Sinar Hati

Departemen Organisasi

1	Triyana Devi Ratnasari (Koordinator)
2	Krismonetta Fatmawati
3	Mifta Kul Janah
4	Dian Marsela
5	Maulida Nur Fadhillah

Departemen Kaderisasi

1	Siti Mar'atus Sakinah (Koordinator)
2	Andini Kusuma Midin Putri
3	Lisna Amalia
4	Hasna Nafisah

5	Ela Sulistyanawati
6	Siti Lestari

Departemen Dakwah	
1	Emilia (Koodinator)
2	Revanadia Salsalita Anhar Ramadhani
3	Risqi Khalifah Ulfa Diyana
4	Fera Sandradewi
5	Diva Oktavia Maulana Sari
6	Wulan
7	Fadilla Nazilatin Ramadina

Departemen Olahraga, Seni dan Budaya	
1	Kharisma Damayanti (Koordinator)
2	Eka Wahyu Yuliana
3	Julaikah Putri R
4	Devita Ayu Fitriani
5	Putri Nur Alvina
6	Dea Marry R
7	Rice Anggraini

Lembaga Pers dan Penerbitan	
1	Ike Nur Astriani (Koodinator)
2	Citra Amalia
3	Rini
4	Nur Anisa
5	Zakia Nur Azizah

5. Program Kerja IPNU-IPPNU Ranting Beton

Tabel 4.3

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Mengadakan rapat rutin	1 Bulan 2X
2.	Silatuhrohim Banom Beton	2 Bulan 1X
3.	Laporan Keuangan Kegiatan	1 Bulan 1X
4.	Evaluasi	Setiap Kegiatan
5.	Pengadaan LPJ	2 Tahun 1X
6.	Reformasi	2 Tahun 1X

Departemen Organisasi		
NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Kajian Risalatul Ma Haid	2 Tahun 1X
2.	Kuliah Massal	2 Tahun 1X
3.	Diklat Jenazah	2 Tahun 1x
4.	Public Speaking	1 Bulan 1X

Departemen Kaderisasi		
NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Makesta	2 Tahun 1X
2.	Baksos	1 Bulan 1X
3.	Sambang Satri	3 Bulan 1X
4.	Out Bond	1 Tahun 1X

Departemen Dakwah		
NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Bulan Dakwah	1 bulan 1X
2.	Khotmil Qur'an	3 bulan 1X
3.	Pondok Romadhon	1Tahun 1X

4.	Takbir Keliling	1 Tahun 1X
5.	Ngaji Kitab	1 Bulan 1X
6.	Ziarah Makam	1 Bulan 1X
7.	PHBI	Menyesuaikan

Departemen Orseba		
NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Habsy/Banjari	1 Minggu 1X
2.	Tari Sufi	1 Bulan 2X
3.	Futsal	1 Minggu 1X
4.	Latihan MC	1 Minggu 1X

Lembaga Pers Dan Penerbitan		
NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Membuat Poster	Setiap Kegiatan
2.	Madrasah Jurnalistik	1 Minggu 1X
3.	Madrasah Design	1 Minggu 1X
4.	Madrasah Videografi	1 Minggu 1X

B. Deskripsi Data Khusus

Berdasarkan latar belakang skripsi ini, peneliti mengungkap tiga rumusan masalah terkait strategi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yang meliputi: peran IPNU-IPPNU Desa Beton dalam mengembangkan bakat dan minat di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, strategi IPNU-IPPNU Desa Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, dampak strategi pengembangan bakat dan minat oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton terhadap bakat dan minat remaja Desa

Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Bentuk Peran IPNU-IPPNU Ranting Beton Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Pendidikan dilakukan tidak hanya di sekolah saja tetapi di luar sekolah pun bisa dilakukan yaitu dengan mengikuti sebuah organisasi. Dalam mengembangkan bakat remaja, Desa Beton perlu adanya wadah yang bisa mengembangkan bakat sesuai dengan keinginannya. Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Beton merupakan salah satu wadah bagi pelajar atau remaja, sehingga mereka bisa mengembangkan bakat dan potensi lainnya lebih jauh lagi. Setiap organisasi pasti mempunyai peran penting terhadap para remaja dalam mengembangkan bakat dan salah satunya IPNU-IPPNU di Desa Beton. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua IPNU Ranting Beton, yaitu Wisnu Dwiki Prasetyo Tema Putra:

IPNU dan IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berhaluan Islam Ahlussunah Waljama'ah. Organisasi ini mempunyai peran yang sangat signifikan dalam era modern sekarang ini. Sebagai anggota IPNU dan IPPNU, merupakan sebuah kebutuhan untuk kita mengetahui peran penting IPNU dan IPPNU di era modern sehingga bisa menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan rasa cinta setiap anggota kepada organisasi yang sudah berumur lebih dari setengah abad ini dengan tujuan agar IPNU dan IPPNU tetap eksis dan tidak tertelan oleh zaman. Berbagai kemajuan zaman tentu menuntut suatu perlakuan baru atas cara dan langkah yang akan ditempuh dalam menjalani kehidupan di masa sekarang. Seperti halnya pelajar masa kini yang tentu memiliki karakter dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya.³

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-07/2021.

IPNU-IPPNU Ranting Beton adalah organisasi di bawah naungan Jam'iyah Nadhlatul Ulama' (NU). Organisasi yang sudah berdiri sangat lama ini berfungsi sebagai tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi pelajar-pelajar dan para remaja lainnya. Organisasi ini mengadakan banyak kegiatan-kegiatan yang bersifat positif sehingga cocok mengembangkan bakat dan minat para remaja. Distribusi kegiatan mampu menarik perhatian masyarakat sehingga anggota IPNU-IPPNU kerap diminta untuk menampilkan keahlian di suatu acara-acara atau hajatan. Oleh karena itu, keberadaan IPNU-IPPNU sangatlah penting bagi masyarakat Desa Beton khususnya para remaja. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua IPPNU Ranting Beton, Siti Alfiyatul Sa'adati Zakiyah bahwasannya:

Perannya yaitu sebagai wadah remaja desa beton untuk mengembangkan, mengasah bakat dan minat yang di miliki oleh remaja beton. Artinya tidak hanya memberikan tempat tetapi juga mendampingi, memberikan motivasi dan memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan dalam proses pengembangan bakat dan minat.⁴

Teknologi berkembang dengan sangat pesat. Banyak pemikiran-pemikiran atau ide-ide kreatif para anggota IPNU-IPPNU Ranting Beton untuk mengembangkan bakat dan minat remaja. Ide-ide kreatif ini diarahkan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Oleh karena itu, remaja di sana dapat terus mempelajari sesuatu baik teori maupun praktik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan dan kegiatan-kegiatan rutin. Hal ini seperti yang disampaikan oleh alumni IPNU-IPPNU Ranting Beton tahun 2012-2014, Puji Santoso:

Peran IPNU-IPPNU adalah sebagai wadah seluruh pemuda di Desa Beton dalam rangka pengembangan bakat minat, kapasitas, kompetensi dan lain sebagainya. Ini terbukti dari beberapa kegiatan yang diprogramkan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton yaitu mulai dari pelatihan menjahit,

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-07/2021.

menyongket, menari, membuat gelang, pelatihan hadrah al banjari, menyanyi dan lain sebagainya.⁵

Untuk menjaga keutuhan dan keberadaan IPNU-IPPNU di Desa Beton maka perlu adanya dukungan dan rangsangan. Fungsi dari dukungan dan rangsangan tersebut adalah agar para pengurus IPNU-IPPNU Ranting Beton terus semangat dan menjalankan amanah dengan baik dari generasi ke generasi selanjutnya. Bentuk dukungan tersebut haruslah sesuai dengan ajaran NU agar tidak lupa akan ciri khas Nadlatul Ulama' (NU). Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ketua Nadlatul Ulama' (NU) Desa Beton, Bapak Kyai Slamet:

Cara-caranya adalah yang sesuai dengan ajaran kita (NU). Misalnya diceritakan sejarah atau perjuangan terutama hari lahirnya Nadlatul Ulama' (NU) kita harus tahu karena kita tidak boleh lupa sejarah. Kita juga harus tahu pesantren, intinya harus mau mengaji. Santri nggak bisa mengaji tidak bisa apa-apa. Memang harus tau sejarah agar semangat, karena kalau nggak tau sejarah maka semangat kita akan kendor.⁶

Setiap remaja pasti mempunyai bakat dan minat dalam dirinya. Untuk mengembangkannya membutuhkan sebuah wadah atau dorongan yang sesuai dengan keinginan. Menurut Noe, Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) dalam organisasi bersifat integral sebagai individu dan sistem serta organisasi sebagai wadah SDM secara terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi pekerja melalui program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan.⁷

IPNU-IPPNU Ranting Beton merupakan wadah yang sesuai untuk mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton. Hal ini dibuktikan dengan adanya program kerja yang telah dirancang oleh

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/03-08/2021.

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-08/2021.

⁷ Yostan A. Labola, "Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat dan Ketahanan dalam Organisasi", *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Vol.7, No.1, (2019), 29.

IPNU-IPPNU Ranting Beton untuk mengembangkan bakat dan minat remaja. Bakat yang dikembangkan meliputi futsal, public speaking, pelatihan desain grafis, pelatihan hadrah al-Banjari dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua IPPNU Ranting Beton, Siti Alfiyatul Sa'adati Zakiyah:

Program kerja yang sudah direncanakan untuk mengembangkan bakat minat remaja di Desa Beton yaitu dengan adanya pelatihan banjari, pelatihan desain grafis, pelatihan olah fokal, futsal, ngaji kitab, muhadloroh.⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh ketua IPNU Ranting Beton, Wisnu Dwiki Prasetyo Tema Putra bahwasannya: “Bakat yang dikembangkan meliputi futsal, *public speaking*, pelatihan desain grafis, pelatihan hadroh al Banjari”.⁹

Dari data tersebut, diketahui bahwa IPNU-IPPNU Ranting Beton mempunyai peran yang sangat luar biasa sebagai wadah untuk belajar baik untuk pengurus Nahdlatul Ulama' (NU), anggota, remaja dan aparatur Desa Beton. Peran IPNU-IPPNU Ranting Beton sebagai wadah artinya tidak hanya memberikan suatu tempat saja, akan tetapi juga, memberikan bimbingan, motivasi, dan fasilitas yang dibutuhkan dalam mengembangkan bakat dan minat remaja.

2. Strategi IPNU-IPPNU Ranting Beton Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan. Semua tujuan tersebut pasti membutuhkan sebuah strategi yang matang. IPNU-IPPNU Ranting Beton merupakan organisasi para pelajar dan remaja yang berjuang sebagai generasi penerus bangsa. Perjuangan IPNU-IPPNU Ranting Beton sangatlah luar biasa dalam mengembangkan bakat minat

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-07/2021.

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-07/2021.

dan mempersatukan pelajar di seluruh Desa Beton. Mengingat berjuang di dalam organisasi tidaklah mudah dan banyak kendala, maka untuk mengatasi kendala tersebut perlu adanya strategi. IPNU-IPPNU Ranting Beton mempunyai strategi tersendiri dalam mengatasi masalah-masalah dalam mengembangkan bakat dan minat remaja. Salah satu strategi yang digunakan yaitu melalui sebuah kegiatan-kegiatan yang menarik minat para remaja. Kegiatan tersebut diantaranya desain grafis, khataman Al Qur'an, MAKESTA dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Wisnu Dwiki Prasetyo Tema Putra selaku ketua IPNU Ranting Beton:

Strategi IPNU IPPNU Beton adalah kita buat acara yang sangat menarik untuk di masyarakat agar para remaja mengikuti acara tersebut contohnya. Kita buat acara pembelajaran desain grafis, ngaji triwulan, dan perekrutan anggota baru atau yang disebut dengan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) dan masih banyak lagi agenda di IPNU IPPNU Beton.¹⁰

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Kyai Slamet selaku ketua Nahdlatul Ulama (NU) Desa Beton mengenai strategi pengembangan bakat remaja bahwa: “Dengan mengadakan pelatihan menjahit, membuat dekor pernikahan dan lain sebagainya”.¹¹

Melihat dari paparan di atas berkaitan dengan program kerja IPNU-IPPNU Ranting Beton yang bertujuan untuk mengembangkan bakat para remaja sesuai keinginan dan kemampuan optimal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ketua IPPNU, Siti Alfiyatul Sa'adati Zakiyah:

Strategi yang digunakan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton untuk mengembangkan bakat minat yaitu membuat program kerja atau kegiatan di mana kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat minat remaja Desa Beton.¹²

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-07/2021.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-08/2021.

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-07/2021.

Organisasi IPNU-IPPNU di Desa Beton banyak memberikan kontribusi terhadap masyarakat khususnya di kalangan para remaja. Oleh karena itu, dalam pengembangan bakat dan minat remaja dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sehingga mampu melihat peluang para remaja Desa Beton di masa mendatang. Cara pelatihan di atas dipilih karena menurut mereka sangatlah efektif dan dapat menarik minat oleh banyak kalangan. Untuk mempertahankan hal seperti ini, pengurus IPNU-IPPNU Ranting Beton harus selalu menjalin hubungan dan silaturahmi kepada masyarakat khususnya aparat desa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Alumni IPNU-IPPNU Ranting Beton tahun 2012-2014, Puji Santosa:

Berkoordinasi dengan *stake holder* yang ada di Desa Beton. Sebagai contoh berkoordinasi dengan aparat atau perangkat desa terkait dengan pengembangan bakat minat IPNU-IPPNU Ranting Beton. Dulu, mesin jahit di kantor desa tidak terpakai. Terus oleh IPNU-IPPNU dikoordinasikan bagaimana mesin jahit ini bisa digunakan. Dan hasilnya mesin jahit tersebut diberikan oleh IPNU-IPPNU dalam rangka hak memakai saja sehingga dapat mengadakan pelatihan.¹³

Selain dalam bentuk kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat para remaja, IPNU-IPPNU Ranting Beton memberikan nuansa baru untuk berdakwah di zaman yang semakin berkembang ini agar banyak diminati masyarakat khususnya di kalangan para remaja. Dalam berdakwah, pengurus IPNU-IPPNU sifatnya tidak memaksa dan tidak memberatkan satu sama lain sehingga banyak respon yang baik dari masyarakat. Di organisasi IPNU-IPPNU ditekankan saling bekerja sama, saling menghargai dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah. Seperti yang disampaikan oleh anggota IPNU-IPPNU Ranting Beton, Laila Khoirunisa:

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/03-08/2021.

Kami dalam mengajak teman dalam rangka tidak memberatkan anggota, namun kami mengajak belajar bersama, dikerjakan bersama, juga tidak memberlakukan junior atau pun senior, semua diperlakukan sama agar anggota kami nyaman dalam ber IPNU-IPPNU.¹⁴

Selain itu, organisasi ini mempunyai strategi tersendiri dalam membina dan mengembangkan karakter anggota khususnya pada remaja. Pembinaan ini fungsinya untuk membentuk karakter dan perilaku remaja menjadi lebih baik lagi atas dasar Ahlussunnah Wal Jama'ah sehingga para remaja di Desa Beton tidak menyeleweng dari hukum agama. Hal ini seperti yang disampaikan oleh anggota IPNU-IPPNU Ranting Beton, Muhammad Risky:

Banyak strategi yang diupayakan organisasi IPNU-IPPNU dalam membina anggotanya. Misalnya pembinaan karakter dan perilaku baik melalui materi maupun mencontohkannya secara langsung. Jadi, strategi di sini adalah pembinaan melalui penuturan (perkataan) baik berupa materi, motivasi, dan pembinaan secara langsung berupa mencontohkan perilaku baik dan tidak menyeleweng.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut bentuk-bentuk strategi IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan seperti halnya ngaji kitab kuning, ngaji Al Qur'an, futsal, BAKSOS dan lain sebagainya. Selain itu juga melalui pelatihan seperti halnya desain grafis, hadroh al banjari, muhadloroh, diklat jenazah dan lain sebagainya.

3. Dampak Pengembangan Bakat dan Minat Remaja yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton Terhadap Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Dalam pelaksanaan program kerja IPNU-IPPNU Ranting Beton sangatlah berdampak pada remaja, pengurus Nahdlatul Ulama',

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/02-08/2021.

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/02-08/2021.

masyarakat dan aparat desa Beton. Pengembangan bakat dan minat ditekankan pada pelajar dan remaja. Strategi pengembangan bakat dan minat tersebut diimplementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan dan pelatihan yang sudah diprogramkan. Kegiatan tersebut meliputi bidang keagamaan, sosial, pendidikan, dan pengembangan bakat. Dampak pengembangan bakat dan minat yang dirasakan oleh salah satu remaja yang sudah menjadi anggota yaitu setelah mengikuti pelatihan *public speaking*. Yang sebelumnya gerogi berbicara di depan umum, dan setelah mengikuti pelatihan *public speaking* menjadi terbiasa berbicara di depan umum. Hal ini bukti bahwa strategi tersebut sangatlah efektif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota IPNU-IPPNU Ranting Beton, Laila Khoirunisa :

Selama ini yang saya rasakan adalah saya tidak gerogi saat melakukan *public speaking* di usia saya yang tergolong masih belasan tahun, dan saya bisa lebih mengerti tanggung jawab, dan kewajiban saya sebagai seorang pelajar. Secara tidak langsung juga kita bisa menjadi pribadi yang mandiri, berani, dan lebih taat lagi dalam beribadah seperti suka berdzikir dan bersholawat.¹⁶

Dalam melakukan sesuatu hal atau kegiatan pasti diawali dengan perencanaan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Jika yang dilakukan sesuatu yang positif maka hasilnya juga positif dan begitu pula sebaliknya. IPNU-IPPNU Ranting Beton membuat program kerja yang isinya adalah kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Beberapa program kerja tersebut sudah diimplementasikan di Desa Beton dan memberikan dampak yang positif dan hasil yang maksimal. Misalnya pada pelatihan hadrah al banjari di mana remaja yang awal mulanya belum tahu cara penggunaannya menjadi tahu cara menggunakannya setelah mengikuti pelatihan rutin. Hal ini adalah salah satu bukti bahwa, IPNU-IPPNU wadah yang mampu mengasah dan mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton. Hal ini

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/02-08/2021.

seperti yang disampaikan oleh Ketua IPPNU Ranting Beton, Siti Alfiyatul Sa'adati Zakiyah bahwa: "Dampaknya banyak yang positif, karena dengan wadah tersebut para remaja mampu mengasah bakat dan minatnya agar lebih baik lagi".¹⁷ Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh Puji Santoso selaku Alumni IPNU-IPPNU Ranting Beton tahun 2012-2014:

Dampaknya sangat bagus. Karena secara usia sudah mapan sehingga kegiatan berjalan lancar dan hingga saat ini pun masih saling berkomunikasi. Hal ini terbukti dari beberapa anggota IPNU-IPPNU yang direkrut sebagai pegawai BUMDES Desa Beton.¹⁸

Keberadaan IPNU-IPPNU di Desa Beton sudah ada sejak lama dan dengan strategi yang terprogramkan, keberadaannya bisa bertahan hingga sekarang. Berbagai karakter remaja telah mengikuti IPNU-IPPNU Ranting Beton. Setiap remaja pasti mempunyai bakat dan minat tersendiri, tetapi belum tentu bisa mengembangkannya. Dengan adanya IPNU-IPPNU sebagai wadah belajar, maka pelajar ataupun remaja sadar akan bakat dan minatnya sehingga berkeinginan untuk mengembangkannya. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari strategi IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Wisnu Dwiki Prasetyo Tema Putra selaku ketua IPNU Ranting Beton bahwa:

Memberitahu pentingnya bakat dalam diri seseorang sehingga mereka sadar akan bakat dan minat yang dimilikinya. Mengetahui bakat apa yang dimiliki anggota sehingga dapat memberikan fasilitas yang tepat.¹⁹

Dampaknya selain terhadap bakat dan minat, para remaja juga lebih cinta terhadap IPNU-IPPNU sebagai wadah belajar. Hal ini

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-07/2021.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/03-08/2021.

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-07/2021.

seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota IPNU-IPPNU Ranting Beton, Silfi Nur Sangidah:

Dampaknya mereka cinta kepada IPNU IPPNU mereka lebih sering mengikuti kegiatan IPNU IPPNU dengan sendirinya tanpa adanya paksaan, mereka mengikuti kegiatan IPNU IPPNU atas kemauan sendiri.²⁰

Kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton banyak diikuti oleh kaum pelajar atau remaja dikarenakan sifatnya yang positif, menyenangkan, menyehatkan baik jasmani maupun rohani. Misalnya kegiatan yang diadakan oleh departemen dakwah seperti pelatihan hadrah al banjari. Dengan pelatihan tersebut anggota dapat mengasah bakatnya sampai mahir menggunakannya. Dalam hal ini beberapa anggota yang sudah mahir diminta untuk mengisi sebuah hajatan seperti sholawatan dan lain sebagainya. Selain itu futsal rutin merupakan kegiatan yang menyehatkan dan menyenangkan sehingga dampak yang terjadi adalah banyak pengikut dan peminatnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhammad Risky selaku anggota IPNU-IPPNU Ranting Beton:

Dampak dari strategi pembelajaran IPNU-IPPNU khususnya di bidang bakat minat alhamdulillah cukup baik dan sangat bermanfaat. Semisal pada pelatihan hadrah al-banjari, banyak dari anggota yang awalnya belum bisa dalam bidang banjari menjadi bisa. Antusias anggota pun juga lumayan baik dan mengikuti secara rutin. Manfaat dari dari pelatihan tersebut adalah tak jarang dari anggota diminta berpartisipasi dalam Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS). Futsal juga salah satu rutinan yang diadakan oleh IPNU-IPPNU Beton karena kegiatan yang menyenangkan dan menyehatkan sehingga banyak peminatnya.²¹

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/02-08/2021.

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/03-08/2021.

Walaupun dampaknya mengalami peningkatan dan pengembangan, pasti tetap ada yang namanya kendala. Dua tahun ini Indonesia dilanda musibah pandemi yang dinamakan dengan *corona* (Covid 19). Musibah pandemi ini mengubah semua tatanan kehidupan bermasyarakat seperti pembatasan sosial, larangan berkerumun, jaga jarak, bahkan harus selalu ada di rumah. Namun melihat semangat yang luar biasa dari anggota IPNU-IPPNU Ranting Beton harus ada strategi dalam meningkatkan kualitas anggota IPNU-IPPNU sehingga dapat bermanfaat bagi diri-sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Bentuk Peran IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

IPNU-IPPNU adalah salah satu organisasi di bawah naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama' (NU). IPNU-IPPNU merupakan organisasi masyarakat baik untuk pelajar maupun bukan yang bergerak di bidang kaderisasi untuk menjalankan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama yang berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah serta berasaskan Pancasila dan UUD 1945.¹ Kegiatan-kegiatan di dalamnya merupakan pembelajaran tentang keagamaan, tentang sosial, pendidikan karakter, pengembangan bakat dan minat. Dalam penggalan data yang diperoleh, keberadaan IPNU-IPPNU di Beton sekitar tahun 70 sampai 80 an. Sejak saat itu mulai mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif seperti halnya bulan dakwah, pengajian, pelatihan menjahit dan lain sebagainya. Dalam hal ini IPNU-IPPNU Ranting Beton mempunyai peran penting terhadap pengembangan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Menurut Riyadi, peran diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural. Di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan sebagaimana fungsinya.²

¹ Ruli Muspitasari, "Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di MA Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto Kauman Ponorogo", 25.

² Syaron Brigitte Lantaeda, et al., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", 2.

Menurut Faris Siregar, peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Maksudnya seseorang yang melaksanakan tugas, hak dan kewajiban secara penuh sesuai dengan kedudukan dan jabatan.³ Terkait dengan teori tersebut anggota IPNU-IPPNU Ranting Beton juga menjalankan tugas, hak dan kewajiban sesuai dengan jabatan dan kedudukan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peran IPNU-IPPNU Ranting Beton yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan, mengasah bakat dan minat yang dimiliki oleh remaja di Desa Beton. Hal ini terbukti dari beberapa kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan dengan matang seperti pelatihan *public speaking*, futsal, agama, bernyanyi, pelatihan hadrah al banjari dan lain sebagainya.⁴

Dari kajian teori dan data hasil lapangan peneliti di atas dianalisis bahwasanya peran IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat yaitu sebagai wadah belajar bagi seluruh pelajar dan remaja di Desa Beton. Melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan, seorang remaja dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Hal ini terbukti dari remaja yang dulunya belum mampu *public speaking*, setelah mengikuti pelatihan *public speaking* yang diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton sekarang sudah terjun di beberapa kegiatan masyarakat seperti acara hajatan, aqiqohan, pengajian dan lain sebagainya. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam IPNU-IPPNU Ranting Beton membawa kemanfaatan bagi remaja di Desa Beton. Seperti yang dirasakan oleh salah satu remaja yang telah menjadi anggota IPNU-IPPNU Ranting Beton bahwasanya, dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan, membangun mental, jiwa serta karakter dapat berkembang,

³ Masduki Duryat, et al., *Mengasah Jiwa Kepemimpinan* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021) 13.

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-07/2021.

memudahkan dalam berinteraksi sosial, hingga mengembangkan bakat dan minat, dan masih banyak lagi manfaat-manfaat lainnya.⁵

Peran IPNU-IPPNU Ranting Beton sebagai wadah yang artinya tidak hanya memberikan suatu tempat saja, akan tetapi juga memberikan bimbingan, motivasi, dan fasilitas yang diperlukan dalam mengembangkan bakat dan minat remaja. Peran pengurus sebagai pembimbing artinya terus mendampingi dan memberikan arahan kepada remaja dalam mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan kemampuan dan keinginan. Hal ini terbukti dari pelatihan hadrah al-banjari di mana remaja yang belum bisa menggunakan alat musiknya diajarkan sampai mahir. Kemudian peran pengurus sebagai motivator artinya terus memberikan motivasi-motivasi atau rangsangan kepada para remaja sehingga mempunyai kemauan yang tinggi dalam mengembangkan bakatnya. Motivasi adalah suatu kekuatan atau dorongan untuk melakukan sesuatu hal atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu.⁶

Peran pengurus sebagai fasilitator artinya menyediakan fasilitas dalam rangka memudahkan remaja untuk mengembangkan bakat dan minat sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Pengurus harus jeli apa saja yang dipersiapkan dan yang dibutuhkan oleh remaja dalam mengembangkan bakat dan minat. Oleh karena itu peran IPNU-IPPNU Ranting Beton sebagai wadah untuk belajar, aktualisasi diri, mengembangkan bakat dan minat sangat berpengaruh dan penting.

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/02-08/2021.

⁶ Singih D. Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 47.

B. Analisis Strategi IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Mengingat zaman semakin maju dan teknologi semakin canggih, dapat mempengaruhi perkembangan remaja dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, IPNU-IPPNU Ranting Beton harus mempunyai strategi yang tepat untuk mengembangkan bakat dan minat remaja. Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut bisa dicapai.⁸ Dalam mengembangkan bakat dan minat ada beberapa strategi yang bisa dilakukan di antaranya:

1. Memusatkan perhatian dengan cara melakukan sesuatu hal dengan maksud menarik perhatian.
2. Menerapkan strategi *Active Learning* agar terbentuknya proses pembelajaran *meaningfull learning*, dengan mengajak befikir dan memahami materi, bukan hanya mendengar, menerima dan mengingat.
3. Kerjasama keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan bakat dan minat.⁹

Di dalam manajemen, terdapat beberapa fungsi yang meliputi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) POAC.¹⁰

⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 2.

⁸ Husein Umar, *Strategi Management in Action* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008), 32.

⁹ Zulfajri, et al., *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 101.

¹⁰ Tuty Alawiyah, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 56.

Latar belakang diadakannya kegiatan oleh pengurus IPNU-IPPNU adalah sebagai strategi untuk mengembangkan bakat dan minat remaja serta melestarikan.¹¹ Dalam perencanaannya (*planing*), IPNU-IPPNU Ranting Beton membuat program kerja yang berkaitan dengan pendidikan, agama, sosial, dan pengembangan bakat remaja. Dalam proses menyusun dan membuat program kerja, pengurus IPNU-IPPNU Ranting Beton menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat seperti alumni IPNU-IPPNU, Kyai, kepala desa beserta perangkatnya guna untuk mendapatkan perbaikan, dukungan dan persetujuan. Kemudian program kerja tersebut dikelompokkan (*organizing*) menjadi beberapa departemen-departemen sesuai dengan bidang masing-masing anggota. Tujuannya agar dalam pelaksanaannya lebih mudah dan efektif. Selanjutnya adalah pelaksanaan (*actuating*). Dalam hal ini, setiap anggota harus melaksanakan program kerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran masing-masing departemen. Setiap departemen mempunyai satu koordinator dan beberapa anggota. Selanjutnya pengurus melakukan pengendalian (*controlling*) untuk memastikan apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan rencana. Pengontrolan yang digunakan bisa dalam bentuk pengawasan, motivasi, dan evaluasi.

Dengan memotivasi remaja, maka akan muncul keinginan untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar kemungkinan ia memeperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.¹² Melakukan evaluasi program kerja sangatlah penting dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala dan seberapa besar tingkat keberhasilan dari program kerja yang direncanakan.¹³ Dengan demikian, pengurus IPNU-IPPNU Ranting Beton dapat melakukan perbaikan dan menentukan langkah mana yang terbaik untuk diterapkan.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/30-07/2021.

¹² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Olahraga Prestasi*, 50.

¹³ Jumari dan Sumandi, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020),18.

Bakat dibagi menjadi lima macam yaitu bakat akademis, kreatif-produktif, seni, kinestetik dan sosial.¹⁴ Menurut Conny Semiawan, untuk mewujudkan bakat secara maksimal diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.¹⁵ Dalam hal ini, bakat akademis yang dimiliki IPNU-IPPNU Ranting Beton meliputi pelatihan *public speaking*. Strategi pengembangannya melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dapat mengasah mental dan keterampilan remaja dalam berbicara di depan umum. Kemudian dalam bakat kreatif-produktif meliputi *out bond* dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Dalam hal ini, anggota mengungkapkan ide-ide agar kegiatan tersebut lebih menarik sehingga dapat menarik perhatian remaja lainnya. Bakat seni meliputi pelatihan hadrah Al-Banjari dan tari sufi. Kegiatan pelatihan tersebut hingga menarik perhatian masyarakat yang ada di Desa Beton, bahkan pengurus diminta untuk melatih hadrah Al-Banjari dan tari sufi di TPQ dan sekolahan di Desa Beton. Untuk menjaga dan mencetak generasi penerus diadakannya sebuah rutinan yang namanya Majelis Sholawat Burdah oleh group sholawat *Syifaul Qolby Al Betoni (SQB)*. Pelaksanaannya dilakukan di rumah-rumah anggota. Hal ini mendapat respon positif oleh tuan rumah dan masyarakat dan salah satu strategi untuk menarik minat remaja di Desa Beton. Dalam pelatihan ini memperlihatkan bahwa bakat seorang remaja mampu berkembang jika dilatih dengan sungguh-sungguh.

Bakat kinestetik meliputi futsal dan desain grafis. Dalam hal ini, kegiatan futsal mempunyai daya tarik yang sangat besar terhadap remaja, karena merupakan kegiatan yang menyenangkan dan banyak peminatnya. Hal ini adalah salah satu strategi yang digunakan untuk menarik minat remaja. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan adalah minat seseorang. Kepribadian seseorang juga berhubungan erat dengan minat seseorang dan juga menampilkan sikap diri pribadi.¹⁶ Minat pada dasarnya

¹⁴ Arif Parnawi, *Psikologi Perkembangan*, 55.

¹⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Perkembangan*, 55.

¹⁶ Siti Suhartini, *Peran Ekstrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Minat Bakat Dan Kreativitas Siswa Di MAN 2 Ponorogo*, 72.

adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri-sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.¹⁷

Terakhir bakat sosial yang meliputi MAKESTA, baksos, sambang santri, bulan dakwah, khotmil Qu'an, takbir keliling dan ziarah makam. Dalam hal ini, pengurus melakukan pendekatan kepada Kyai, perangkat desa, remaja dan masyarakat Desa Beton sehingga mendapat dukungan penuh atas kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam rangka mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton. Pendekatan tersebut merupakan strategi untuk menarik simpati masyarakat Desa Beton khususnya bagi remaja.

Mengingat negara Indonesia juga terkena dampak dari pandemi covid 19, maka tidak mematahkan semangat pengurus IPNU-IPPNU dalam mengembangkan bakat dan minat remaja. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan bakat dan minat oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton adalah seperti yang anjurkan pemerintah, yaitu membatasi jumlah orang dalam kegiatan pelatihan, mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak. Hal ini bukti bahwasanya keberadaan IPNU-IPPNU Ranting Beton sangat dibutuhkan oleh remaja sebagai wadah belajar, berhimpun, wadah aktualisasi, wadah kaderisasi untuk mengasah dan mengembangkan bakat dan minat di Desa Beton.

¹⁷ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, 58.

C. Analisis Dampak Pengembangan Bakat dan Minat Remaja yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton Terhadap Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Pendidikan merupakan kegiatan interaksi dengan sesama manusia, lingkungan, sekolahan dan lain sebagainya. Dengan berpendidikan akan terjadi perubahan mental pada diri seseorang. Pertumbuhan dan perkembangan mental terjadi pada setiap individu termasuk siswa SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi.¹⁸ Perkembangan teknologi di era digital membawa dampak positif maupun negatif terhadap proses pengembangan bakat dan minat remaja. Dampak negatif yang ditimbulkan dapat memengaruhi remaja dalam mengembangkan bakat dan minat di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, sehingga IPNU-IPPNU harus menggunakan strategi yang sesuai dan tepat untuk mengembangkannya. Berbagai kegiatan yang diprogramkan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam rangka mengembangkan bakat dan minat memberikan dampak yang luar biasa dan energi positif bagi remaja di Desa Beton.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.¹⁹

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 7.

¹⁹ Asnandar Abubakar, "Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari", *Al-Qalam*, Vol. 21, No. 1(Juni, 2015), 120.

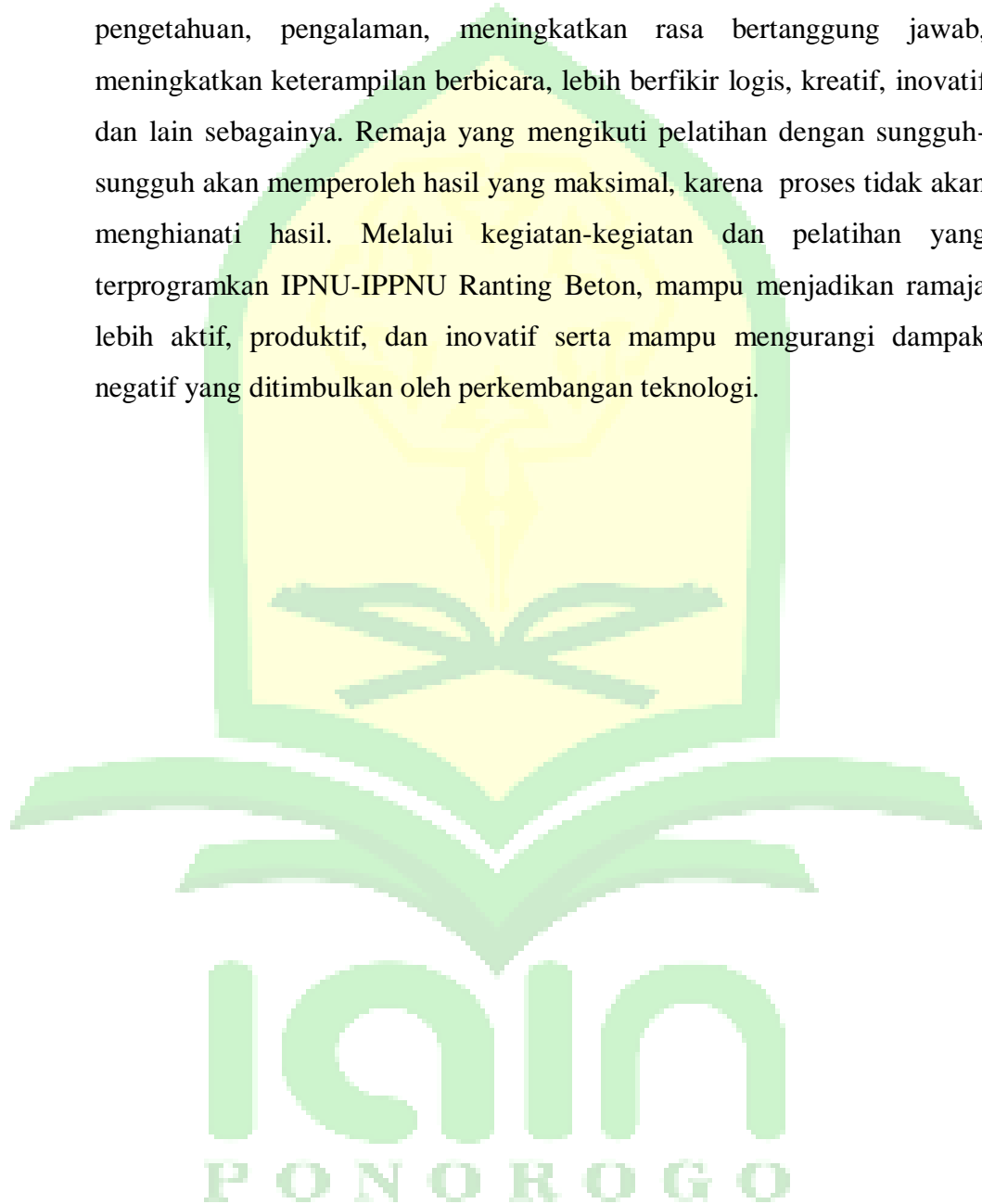
Dampak dari kegiatan yang diprogramkan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton sangat luar biasa dan banyak positifnya karena dengan wadah tersebut para remaja mampu mengasah bakat dan minatnya agar lebih baik lagi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Wisnu Dwiki Prasetyo Tema Putra selaku ketua IPNU Ranting Beton memaparkan bahwasanya dampak dari pengembangan bakat dan minat yaitu memberitahu pentingnya bakat dalam diri seseorang sehingga mereka sadar akan bakat dan minat yang dimilikinya.²⁰ Dampak lain yang dirasakan oleh remaja Desa Beton melalui pelatihan-pelatihan pengembangan bakat yang diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton mampu meningkatkan kemampuan bakat dan melatih mental yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan oleh remaja yang mengikuti pelatihan *public speaking*, mampu meningkatkan ketrampilan berbicara di depan umum seperti halnya mengungkapkan memberikan rangsangan berupa motivasi, pendapat, ide-ide dan gagasan lainnya.

Dampak dari strategi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan bakat dan minat juga mampu menarik minat remaja melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seperti halnya futsal. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu antara diri sendiri dengan sesuatu yang lain. Semakin dekat hubungan tersebut semakin besar pula minatnya.²¹ Dengan kegiatan tersebut remaja dapat meningkatkan kemampuan *skill* bermain bola menggunakan kaki. Dikatakan mampu menarik minat remaja karena futsal adalah olahraga yang banyak diminati dan menyenangkan serta mudah dalam praktiknya.

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-07/2021.

²¹ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, 58.

Kemudian dampak dari strategi IPNU-IPPNU dalam mengembangkan bakat dan minat lainnya adalah mampu memberikan kemanfaatan yang luar biasa bagi remaja. Dalam mengembangkan bakat dan minat manfaat yang dirasakan oleh remaja adalah menambah pengetahuan, pengalaman, meningkatkan rasa bertanggung jawab, meningkatkan keterampilan berbicara, lebih berfikir logis, kreatif, inovatif dan lain sebagainya. Remaja yang mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh akan memperoleh hasil yang maksimal, karena proses tidak akan mengkhianati hasil. Melalui kegiatan-kegiatan dan pelatihan yang terprogramkan IPNU-IPPNU Ranting Beton, mampu menjadikan remaja lebih aktif, produktif, dan inovatif serta mampu mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi.



BAB VI

PENUTUP

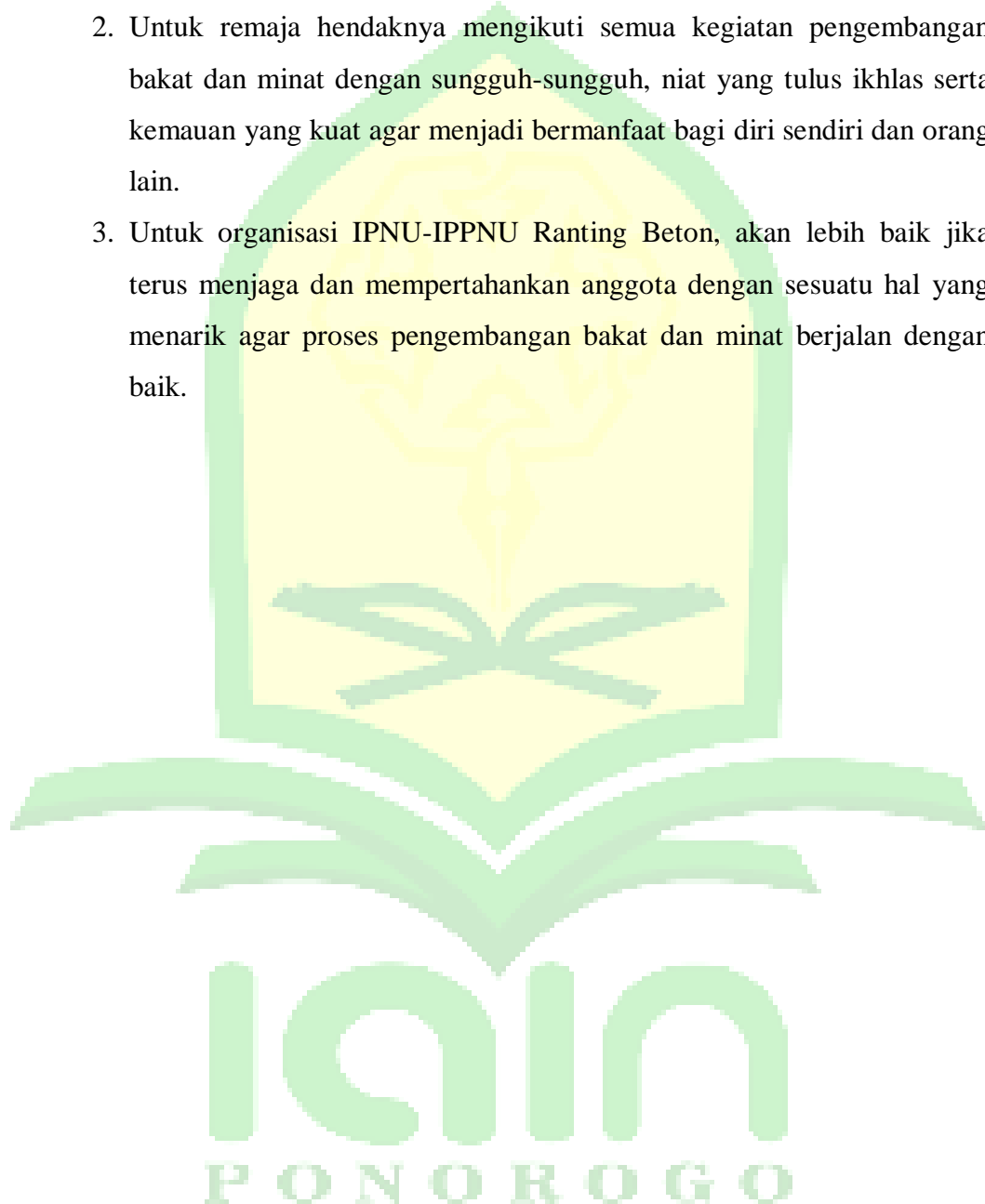
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Bentuk peran IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yaitu: sebagai wadah belajar, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai fasilitator bagi seluruh pelajar dan remaja di Desa Beton. Jadi, melalui IPNU-IPPNU Ranting Beton remaja di Desa Beton dapat mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan kemampuan dan keinginan.
2. Strategi IPNU-IPPNU Ranting Beton dalam mengembangkan bakat dan minat remaja di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yaitu: melalui kegiatan-kegiatan, pelatihan dan pendekatan yang diprogramkan dengan dasar POAC seperti *public speaking*, *habsy al Banjari*, desain grafis dan sebagainya. Strategi tersebut sangat efektif digunakan dalam mengembangkan bakat dan menarik minat remaja di Desa Beton.
3. Dampak pengembangan bakat dan minat remaja oleh IPNU-IPPNU Ranting Beton di Desa Beton Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yaitu: memberitahu pentingnya bakat dalam diri seseorang sehingga mereka sadar akan bakat dan minat yang dimilikinya, mampu meningkatkan bakat dan melatih mental yang dimiliki remaja, memberikan kemanfaatan yang luar biasa terhadap masa depan remaja, melalui kegiatan-kegiatan dan pelatihan yang terprogramkan, IPNU-IPPNU Ranting Beton mampu menjadikan remaja lebih aktif, produktif, dan inovatif serta bertanggung jawab. Selain itu mampu mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi.

B. Saran

1. Untuk pengurus organisasi IPNU-IPPNU Ranting Beton, hendaknya lebih menjaga silaturrohmi antar masyarakat agar mendapatkan dukungan penuh atas kegiatan yang diprogramkan.
2. Untuk remaja hendaknya mengikuti semua kegiatan pengembangan bakat dan minat dengan sungguh-sungguh, niat yang tulus ikhlas serta kemauan yang kuat agar menjadi bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
3. Untuk organisasi IPNU-IPPNU Ranting Beton, akan lebih baik jika terus menjaga dan mempertahankan anggota dengan sesuatu hal yang menarik agar proses pengembangan bakat dan minat berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium II*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Ardianto, Farizal. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Organisasi (Studi Kasus di IPNU-IPPNU Kecamatan Siman)”. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Alawiyah, Tuty. *Manajemen Majelis Taklim* Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.
- Abubakar, Asnandar. “Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari”. *Al-Qalam*. Vol. 21. No. 1, 2015. 117-128.
- Duryat, Masduki et al. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Fadilah, Ahmad. “Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Vol 1. No. 2. Agustus, 2016. 113-122.
- Gainau, B. Maryam. *Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Haidir dan Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Jannah, Miftahul. “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam.” *Jurnal Psikoislamedia*. Vol. 1. No 1, 2016. 243-256.
- Kuder, I G Frederic. *Mencari Bakat Anak-Anak*. Jakarta: CV Bulan Bintang, 1982.

- Lantaeda, Brigitte Syaron et al. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik*. Volume. 04. No. 048, 2017. 1-9.
- Labola, A. Yostan. "Konsep Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi, Bakat dan Ketahanan dalam Organisasi." *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*. Vol.7. No.1. 2019, 28-35.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muspitasari, Ruli. "Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di Ma Ma'arif Al Mukarrom Sumoroto Kauman Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorgo, 2018.
- Mulyatiningsih, Rudi et al. *Bimbingan Pribadi Sosia, dan Karier*. Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia, 2006.
- Mustofa, Arif dan Roniwijaya, Pairun. "Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Prestasi Praktik Kelistrikan Otomotif Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XII." *Jurnal Taman Vokasi*. Vol. 1. No 2, 2014. 206-225.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Askara, 2008.
- Neolaka dan Melkisedek. *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan Potret dan Upaya Peningkatan Kualitasnya*. Malang: PT Cita Intrans Selaras, 2020.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Nudin, Burhan. "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9. No 1, 2017. 91-103.
- Nurtika, Lutfi. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Banyumas: Lutfi Gilang, 2021.
- Parnawi, Arif. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Rahmat, Pupu Saiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.

- Parnawi, Afi. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sylvia, I Luh Aqnez. et al. *Guru Hebat di Era Milenial*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020.
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sudjana, Djudju. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Grasindo, 2007.
- Suhartini, Siti. "Peran Ektrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Minat Bakat dan Kreatifitas Siswa di MAN 2 Ponorogo". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
- Setianto, Irfan "Peran Majelis Ta'lim Ulul Albab Dalam Mengembangkan Keterampilan Seni Islam dan Religiusitas di MAN 2 Ponorogo". Skripsi, IAIN Ponorogo. 2019.
- Surya, Anis. "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Bakat Minat Siswa di SMK Negeri 1 Tapaktuan". Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Sumandi dan Jumari. *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020.
- Triyono, Urip. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Tarwoko, "Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Pada Ektrakurikuler". Skripsi, UMS, 2013.

- Umar, Husein. *Strategi Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008.
- Widiansyah, Muhammad. “Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Pinejam Paser Utara”. *Ejournal Sosiologi Konsentrasi*. Vol. 2. No.4, 2014. 12-23.
- Wijaya, Hengki Umrati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wijaya, Hengki dan Helaludin. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Zulfajri, et al. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2021.

